

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI BUDI PEKERTI DI KELAS II
SDN I KARANGWALUH KECAMATAN SAMPUNG PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



Oleh

EKO NURDIATI

NIM. 09311658

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

2012

SKRIPSI

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI BUDI PEKERTI DI KELAS II
SDN I KARANGWALUH KECAMATAN SAMPUNG PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan kepada :
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo**



Oleh

EKO NURDIATI
NIM. 09311658

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
2012**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Budi Pekerti Di Kelas II SDN 1 Karangwaluh Kecamatan Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012” dengan baik

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak menemui hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak khususnya dari bapak dan ibu pembimbing, akhirnya segala hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sulton, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan sebagai pembimbing I
2. Bapak Drs. Jumadi, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah.
3. Bapak Drs. Sariyono M.Pd. selaku ketua jurusan PKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo
4. Bapak Drs. Sumingin, M.Pd. selaku pembimbing II
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
6. Petugas perpustakaan yang dengan sabar dan ramah membantu penulis dalam mencari buku-buku sumber untuk penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu guru SDN 1 Karangwaluh Kecamatan Sampung Ponorogo yang menjadi mitra dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seangkatan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam mewujudkan kesempurnaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga ini dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, serta dapat bermanfaat bagi penulis sendiri

Ponorogo, Maret 2012

Penulis

ABSTRAK

EKO NURDIATI, 2012, Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Budi Pekerti Di Kelas II SDN 1 Karangwaluh Kecamatan Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012, Skripsi, Jurusan PKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembimbing (1) Drs. Sulton, M.Si., (2) Drs. Sumingin, M.Pd.

Kata kunci : budi pekerti, gambar seri

Budi pekerti, sebagai perbuatan yang dibimbing oleh pikiran; perbuatan yang merupakan realisasi dari isi pikiran; atau perbuatan yang dikendalikan oleh pikiran

Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah ada Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Budi Pekerti Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas II SDN 1 Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*obseving*), dan refleksi (*relecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean atau rata-rata

Metode media gambar seri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran budi pekerti kelas II SDN 1 Karangwaluh tahun 2001 / 2012. Terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dari tiga siklus berikut : siklus I (69), siklus II (72), siklus III (84)..

Dari hasil observasi dan analisis data seraf mengacu pada hipotesis tindakan yang berbunyi ada Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Budi Pekerti Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas II SDN 1 Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012” diterima





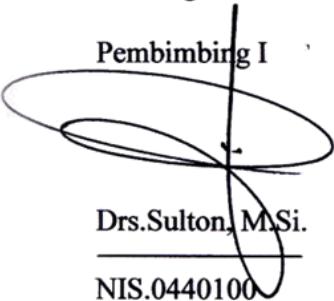
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh EKO NURDIATI ini

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Ponorogo, Maret 2012


Pembimbing I



Drs. Sulton, M.Si.

NIS.0440100

Pembimbing II


Drs. Sumingin, M.Pd.
NIS.0440497

Mengetahui

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan


Drs. UMMADI, M.Pd.
NIS.04400130

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh EKO NURDIATI

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji


Ponorogo, 19 Mei 2012

Tim Penguji


Drs. Sulton, M.Si


Ketua

NIS.0440100


Drs. Sumingin, S.Pd.M.Pd

Anggota

NIS.0440497


Drs. Sunarto, M.Si

Anggota

NIS.0440116

Mengetahui

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Drs. JUMADI, M.Pd.

NIS.0040130

MOTTO

BERSATU KITA TEGUH BERCEKAI KITA RUNTUH



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Suamiku tercinta dan anak-anakku tersayang yang telah memberikan doa dan motivasinya kepadaku.
2. Orang tuaku yang tercinta yang senantiasa memberikan doa dan restunya kepadaku.
3. Untuk semua keluargaku yang telah memberikan doa dan mendukungku.
4. Rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta.



DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pembelajaran Budi Pekerti di SD	10
B. Media Gambar Seri	29
C. Konsep Pemahaman.....	32
C. Hipotesis Tindakan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Setting Penelitian	40
B. Sasaran Penelitian	40
C. Pelaksanaan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Situasi dan Kondisi Tempat Penelitian	51
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas	52
C. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	





BAB I

PEN DAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, sebenarnya menyangkut usaha sadar membantu anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikis, yang dilakukan dan dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran yang diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan.

Boleh dikatakan bahwa dunia pendidikan adalah dunia guru, rehabilitasi anak didik (murid), sebab guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Seorang guru dijadikan sebagai motor penggerak dalam sebuah pendidikan khususnya, dalam proses belajar mengajar (PBM).

Guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dengan peranannya sekarang, guru tidak menjadi satu-satunya orang yang paling tahu di dalam kelas. Guru lebih berperan sebagai pemudah menyediakan berbagai sumber belajar, serta memberi bantuan dan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berlatih, maka guru sebagai fasilitator.

Dalam usaha memberi bantuan, guru memerlukan cara (metode mengajar) yang tepat dan sesuai yaitu metode-metode yang sesuai dengan keterampilan berbahasa yang diajarkan yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih kemampuan berfikir (Guntur Tarigan 1996:1).

Proses belajar adalah aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Perubahan ini relative konstan (tetap) atau berbekas (Winkel, 1987: 200). Lebih lanjut dikatakan bahwa setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa, perubahan ini akan tampak pada tingkah laku atau prestasi siswa.

Persoalan pendidikan moral atau budi pekerti atau akhlak sampai saat ini masih menjadi fokus pembicaraan yang menarik untuk selalu dikaji dan dicarikan solusinya. Kenapa demikian? Hal ini karena sampai saat ini bangsa Indonesia masih senantiasa dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial dan moral yang muncul seperti: (1) masih tingginya kasus tindakan kekerasan, baik yang terjadi antar rekan pelajar atau mahasiswa, antar masyarakat, dalam keluarga, maupun kekerasan yang dilakukan oleh preman atau juga oknum penguasa, (2) perampokan secara sadis yang disertai pemerkosaan atau pembunuhan, (3) meningkatnya dekadensi moral, etika/sopan santun para pelajar, (4) meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti menyontek, suka bolos, suka mengambil barang milik orang lain, (5) berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang seharusnya dihormati, (6) timbulnya gelombang perilaku yang merusak diri sendiri seperti perilaku seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku bunuh diri, (7) semakin lunturnya sikap saling hormat-menghormati dan rasa kasih sayang diantara manusia, serta semakin meningkatnya sifat kejam dan bengis terhadap sesama,

(8) maraknya korupsi, kolusi dan nepotisme serta berbagai persoalan lainnya yang mengarah pada terjadinya dekadensi moral bangsa.

Persoalan di atas mendeskripsikan bahwa orientasi pembangunan nasional ke arah terbentuknya jati diri bangsa yang disiplin, jujur, beretos kerja tinggi, serta berakhlak mulia belum dapat diwujudkan bahkan cenderung menurun. Mencermati persoalan demikian, orang kemudian berpaling pada pendidikan. Pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam menyemai moral serta karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur. Ada tiga asumsi yang menyebabkan gagalnya pendidikan moral/budi pekerti ke dalam sikap dan perilaku siswa. *Pertama*, adanya anggapan bahwa persoalan pendidikan moral adalah persoalan klasik yang penanganannya adalah sudah menjadi tanggung jawab guru agama dan guru PPKn. *Kedua*, rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengintegrasikan aspek-aspek moral/budi pekerti ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dan *ketiga*, proses pembelajaran mata pelajaran yang berorientasi pada akhlak dan moralitas serta pendidikan agama cenderung bersifat *transfer of knowledge* dan kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, maka banyak pihak mulai memikirkan kembali tentang perlunya pendidikan moral, pendidikan watak atau pendidikan budi pekerti diajarkan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, baik kurikulum berbasis kompetensi maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan yang saat ini berlaku, tetap menempatkan pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam

pembelajaran. Namun demikian, sebagaimana dinyatakan dalam asumsi kegagalan pendidikan.

Budi pekerti di depan bahwa mengintegrasikan suatu muatan pembelajaran ternyata bukan pekerjaan mudah bagi sebagian besar guru. Karenanya diperlukan strategi tertentu agar pembelajaran pendidikan budi pekerti efektif

Mulai tahun pelajaran 2001/2002 Pendidikan Budi Pekerti secara simultan dilaksanakan di seluruh jalur dan jenjang pendidikan. Di samping Pendidikan Agama, keinginan untuk menerapkan Pendidikan Budi Pekerti ini tentu didasari atas kenyataan sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang timbulnya dan semakin merebaknya dekadensi moral di kalangan masyarakat, termasuk generasi muda. Timbulnya tawuran antar pelajar di kota-kota besar, serta semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam pemakaian obat-obatan terlarang adalah merupakan indikasi dari kemerosotan akhlak tersebut.

Membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, adalah salah satu dari aspek tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pada Bab II, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesungguhnya Pendidikan Budi Pekerti selama ini telah diterapkan lewat pendidikan kewarganegaraan (PKn) atau pendidikan agama.

Disebabkan karena berbagai faktor, maka aktualisasi pendidikan budi pekerti di sekolah belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini disebabkan antara lain karena: *Pertama*, terlalu kognitif, pendekatan yang dilakukan terlalu berorientasi pengisian otak, memberi tahu mana yang baik dan mana yang buruk, yang sepatutnya dilakukan dan yang tidak sepatutnya, dan seterusnya. Aspek afektif dan psikomotornya tidak tersinggung, walaupun tersinggung sangat kecil sekali. *Kedua*, problema yang bersumber dari anak didik sendiri, yang berdatangan dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam yang sebagiannya ada yang sudah tertata dengan baik akhlakunya di rumah dan ada yang belum. *Ketiga*, terkesan bahwa tanggung jawab Pendidikan Agama tersebut berada di pundak Guru Agama saja. *Keempat*, keterbatasan waktu yang tersedia dengan bobot materi Pendidikan Agama yang dicanangkan.

Untuk itu sudah selayaknya kalau siswa diharapkan mempunyai prestasi belajar yang baik dalam bidang studi ini, karena prestasi merupakan cermin keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar siswa. Jadi ukuran formal keberhasilan siswa dalam belajarnya adalah dengan mengetahui prestasi belajar.

Sehubungan dengan pembahasan tentang prestasi belajar ternyata dalam praktek siswa mempunyai prestasi yang bermacam-macam. Ada yang tinggi, sedang, ada pula yang rendah. Memang belajar merupakan aktifitas yang disyaratkan oleh banyak faktor. Dalam proses tersebut siswa maupun guru tentunya mengharapkan suatu hasil yang memuaskan. Namun baik-buruknya prestasi belajar siswa tersebut tidaklah lepas dari faktor-faktor yang

mempengaruhi belajarnya, baik faktor intern maupun faktor ekstern, Faktor intern ialah faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri seperti fisiologis siswa, jasmani dan kondisi fisiologis umum, serta keadaan psikologis siswa seperti intelegensi, bakat, minat dan situasi kondisi yang bersifat temporer. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu (siswa) yang dapat dibagi menjadi dua lingkungan meliputi lingkungan alamiah, dan lingkungan sosial, sedangkan instrumental berupa kurikulum, metode, teknik mengajar atau fasilitas dan pendidik.

Dalam kaitan ini Erfendi (1987:1210) menyatakan, untuk mencapai efisiensi belajar yang sebesar-besarnya maka perlu diperhatikan berbagai faktor atau kondisi-kondisi yang mempengaruhi belajar. Kondisi/faktor yang mempengaruhi proses belajar mungkin terdapat dalam diri individu /pelajar.

Melakukan strategi belajar secara dini dalam upaya mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa agar tidak berdampak lebih jauh terhadap pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang seharusnya dicapai dan berdampak terhadap prestasi belajar siswa, salah satu metode yang diduga mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat membantu kesulitan belajar siswa adalah metode dengan tutor sebaya. Melalui metode ini, siswa secara terbuka dan interaktif di bawah bimbingan guru, sehingga siswa terpacu untuk menguasai bahan ajar yang disajikan sesuai standar.

Mengingat anak sekolah yang sedang dalam masa pertumbuhan umumnya lebih mudah belajar dan berkomunikasi dengan teman, maka peneliti mencoba memanfaatkan Media Gambar Seri dalam proses

pembelajaran. Secara spesifik Media Gambar Seri dapat terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa (Nurhadi dkk, 2004; 47).

Didalam Media Gambar Seri terjadi proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Atas dasar harapan dan kenyataan di atas dalam kesempatan ini penulis memilih judul penelitian tindakan kelas yang berjudul: Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Budi Pekerti Di Kelas II SDN 1 Karangwaluh Kecamatan Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Budi Pekerti Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas II SDN 1 Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Budi Pekerti Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas II SDN 1 Karangwaluh Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Kegunaan Penelitian

Kebutuhan akan guru yang profesional dalam bidang pembelajaran semakin meningkat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk memenuhinya. Oleh sebab itu peran tenaga pengajar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang baik diperlukan berbagai kemampuan. Maka penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Memberikan informasi tentang perlengkapan pembelajaran guru dengan kemampuan mengajar guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Dijadikan bahan penelitian lanjutan dengan untuk memasukkan variabel-variabel lain dalam ruang lingkup yang lebih luas
3. Menambah khasanah dan wawasan peneliti dalam mengkaji dan menerapkan teori-teori yang ada.
4. Memberikan manfaat tidak langsung untuk program peningkatan kemampuan mengajar guru mata pelajaran PKn

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Asrom, dkk. 1997. *Dari Narasi Hingga Argumentasi*, Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno, M.A. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Idianto. M. 2002. *Pendidikan kewarganegaraan (PKn) Untuk SD*. Jakarta. Erlangga.
- Nurkencana, W dan Sumartana, PPN. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Poerwodarminto, W.J.S. , 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Setiawan Conny dkk. 1989 *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta Gramedia.
- Soetimah, 1986. *Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta : Perpustakaan IKIP Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi DEPDIBUD
- Nurhadi & Senduk, A.G. 2003 *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*.

